

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu interaksi edukatif antara guru dan anak didik, keduanya (guru dan anak) bersama-sama berusaha untuk mencapai tujuan yang sama. Guru bertanggung jawab mengantarkan, memberikan dan membimbing anak didik untuk mencapai tujuan tersebut, sedangkan untuk anak didik berusaha mencapai tujuan itu dengan bantuan dan pembinaan guru. Anak didik dan juga guru merupakan dwitunggal.¹

Kemampuan anak didik dalam mempelajari bahan pelajaran tidaklah sama meskipun mereka sama-sama memperoleh bahan pelajaran yang serupa, dengan guru yang sama dan dalam kelas yang sama pula. Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi, diantaranya daya serap dan kemampuan maupun tingkat kecerdasan serta hal-hal lain yang dimiliki tiap anak didik karena karakteristik alamiah. Maka dari itu guru dituntut dapat memilih dan menetapkan langkah-langkah yang strategis dalam pembelajaran sehingga semua anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam waktu yang bersamaan.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.²

Dalam kegiatan pengajaran, unsur yang penting adalah bagaimana guru dapat merangsang dan mengarahkan siswa dalam belajar, yang pada gilirannya dapat mendorong siswa dalam pencapaian hasil belajar secara optimal.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi*, (Jakarta : Rineka Cipta,2000), h.2

² Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2009), h.14

Mengajar dapat merangsang dan membimbing dengan berbagai pendekatan, dimana setiap pendekatan dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan belajar yang berbeda. Tetapi apapun subyeknya mengajar pada hakikatnya adalah menolong siswa dalam memperoleh pengetahuan, ketrampilan sikap serta ide dan apresiasi yang mengarah pada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa.

Tujuan dalam pembelajaran merupakan arah yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pengajaran tidak akan pernah tercapai apabila salah satu komponen pengajaran tidak dilibatkan atau tidak digunakan dalam kegiatan pengajaran. Komponen tersebut adalah metode mengajar. Dengan adanya metode mengajar siswa dapat dihubungkan dengan bahan atau sumber belajar.³

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting, karena Pendidikan Agama Islam dapat membimbing dan mendidik yang dilakukan secara sadar kepada anak didiknya kearah kepribadian muslim yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 17 January 2021 melalui guru Pendidikan Agama Islam di SMAIT Al Hidayah Pemenang didapatkan informasi bahwa minat peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang dari rata-rata, hal tersebut terlihat dari 32 orang siswa yang ada, 25 orang siswa terlihat kurang semangat dalam belajar, mengantuk, tidak memperhatikan secara penuh, serta kurang konsentrasi. Dan ketika siswa di tanya oleh guru tentang kepahaman siswa terkait mata pelajaran PAI respon siswa adalah hanya terdiam saja, berkata bahwa sudah paham dan jika ada yang bertanya

³ Syah Darwin Dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Gaung Persada Press,2007),h.136.

itu hanya satu atau dua siswa dan itu jarang sekali terjadi. Guru akan menggap bahwa siswanya sudah paham tentang materi pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu guru PAI untuk mengupayakan berbagai variasi atau model metode pembelajaran disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran yang akan disampaikan agar peserta didik dapat menyerap materi sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Yang dibuktikan dengan peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Metode memegang peran penting dalam pembelajaran. Apapun pendekatan dan model yang digunakan dalam mengajar, maka harus difasilitasi dengan metode mengajar. Menurut Nana Sudjana metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.⁴

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian pengguna suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Dengan kata lain keberhasilan dalam belajar salah satunya didukung oleh pengguna metode yang tepat.⁵ Pada prinsipnya, pengungkapan minat belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Dengan adanya pertanyaan diawal sebelum pelajaran mulai muncul beberapa jawaban yang beragam dari siswa.

Dalam undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab II pasal 3, disebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

⁴ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung,2010),h.76

⁵ J.J.Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2004), h.3

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Dalam proses pembelajaran guru mata pelajaran PAI lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Meskipun tidak jarang juga memanfaatkan fasilitas lcd proyektor yang ada untuk presentasi menggunakan *power point*. Akan tetapi proses pembelajaran seperti itu juga sering di gunakan oleh guru mata pelajaran yang lain. Siswa sudah terbiasa dengan proses pembelajaran yang seperti itu, yaitu mendengarkan penjelasan dari guru baik menggunakan atau tanpa *power point* serta mempresentasikan hasil *power point* karya mereka secara berkelompok. Metode sosiodrama terlihat efektif untuk di implementasikan dalam pembelajaran PAI sebagai upaya pembangunan suasana belajar yang nyaman sehingga akan membuat siswa termotivasi, semangat belajar, dan memiliki minat yang tinggi dalam belajar. Metode ini memiliki sifat yang menyenangkan, sehingga siswa tidak akan mengantuk dan konsentrasi dalam proses pembelajaran. Siswa juga dapat mengambil kesimpulan materi dengan tepat karena peristiwa atau duplikat peristiwanya langsung dihayati dan melatih siswa untuk berfikir sistematis dan menyusun buah pikirannya dengan teratur.

Pembelajaran dengan metode sosiodrama ini ternyata menarik siswa dan membuat siswa lebih memahami pelajaran. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, mempersiapkan materi pelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, memperhatikan penjelasan guru dan bertanya jawab ketika siswa belum jelas tentang materi yang diterangkan oleh guru.

Keberhasilan dalam mata pelajaran PAI di SMAIT Al Hidayah ini karena adanya berbagai macam faktor antara lain adalah karena faktor metode pembelajaran, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian

⁶ Undang – Undang Republik Indonesia No.20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta : Depdiknas,2003)

lebih lanjut tentang metode sosiodrama. Sehingga penulis mengambil judul skripsi yaitu “ *Penerapan Sosiodrama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAIT Al Hidayah Pamenang Kabupaten Pringsewu Lampung Tahun Ajaran 2020/2021*”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan pembelajaran PAI sebelum diterapkan Sosiodrama di SMAIT Al Hidayah Pamenang Tahun Ajaran 2020/2021?.
2. Bagaimana penerapan pembelajaran PAI setelah diterapkan Sosiodrama di SMAIT Al Hidayah Pamenang Tahun Ajaran 2020/2021?.
3. Bagaimana hasil pembelajaran PAI setelah diterapkan Sosiodrama di SMAIT Al Hidayah Pamenang Tahun Ajaran 2020/2021?
4. Apakah kendala dan solusi penerapan Sosiodrama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAIT Al Hidayah Pamenang Tahun Ajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode sosiodrama sebelum digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAIT Al Hidayah Pamenang Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode sosiodrama setelah digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAIT Al Hidayah Pamenang Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan sosiodrama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAIT Al Hidayah Pamenang Tahun Ajaran 2020/2021.

4. Untuk mengetahui apa saja kendala dan solusi penerapan Sosiodrama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAIT Al Hidayah Pamenang Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya kajian mengenai metode sosiodrama dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru PAI mengenai manfaat metode sosiodrama dalam pembelajaran
- b. Sebagai bahan rujukan untuk menggunakan metode pembelajaran sosiodrama.
- c. Penelitian ini memberikan keluasan dan kedalaman wawasan dan pemahaman kepada peneliti mengenai implementasi metode sosiodrama dalam pembelajaran.

E. Asumsi Penelitian

1. Metode sosiodrama diperlukan, karena belajar butuh sesuatu yang menyenangkan.
2. Minat merupakan hal yang utama dalam belajar.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk Menerapkan Sosiodrama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAIT Al Hidayah Pamenang.
2. Obyek penelitian yang dilakukan adalah penerapan sosiodrama dalam pembelajaran PAI siswa-siswi SMA kelas XI Di SMAIT Al Hidayah Pamenang.

3. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI SMAIT Al Hidayah Pamenang.
4. Lokasi penelitian yang akan di lakukan adalah di SMAIT Al Hidayah Pamenang Jalan Way Sekampung, Desa Pamenang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, Lampung 35375.